

**PEMBENTUKAN PRIBADI DISIPLIN DALAM IMPLEMENTASI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SDN 2 TIREM GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

KARDI

Q 100140059

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN PRIBADI DISIPLIN
DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SDN 2 TIREM GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

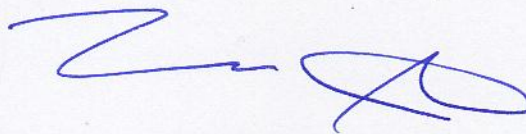
KARDI

Q 100140059

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

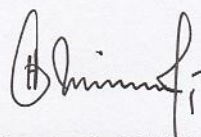
Dosen Pembimbing

Pembimbing 1



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing 2



Dr. Suyatmini, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN PRIBADI DISIPLIN DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 2 TIREM GROBOGAN

Oleh :

KARDI

Q 100140059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Senin 25 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof.Dr.Sutama.M.Pd
(Ketua dewan Penguji)

(.....)

2. Dr.Suyatmini,M.S.i
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr.Sabar Narimo.M.M.Pd
(Anggota II dewan Penguji)

(.....)

Surakarta, 3 Juni 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur



Prof.Dr.Khudzaifah Dimyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juni 2016

Penulis



KARDI

Q 100140059

PEMBENTUKAN PRIBADI DISIPLIN DALAM IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 2 TIREM GROBOGAN

Oleh

Kardi¹, Utama², dan Suyatmini³

¹Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Email : pawiro_kardi@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is 1) To know the personal cultivation of discipline by habituation 2) To find Personal planting discipline by example 3), 3) To know the personal discipline planting constraints in the implementation of extracurricular pamuka in SDN 2 Tirem. Data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data source triangulation. The results of this study were 1) Planting discipline students with pembiasaan opening and closing ceremonies, adhere to the regulations, Regulation Line-lined (UN), semaphore and morse 2) Supervising scouts set an example to the students to attend before the event, the school principal to monitor ongoing activities , The participation of parents is a role model for students by providing support to students in participating in activities 3) Factors inhibiting factor lies in the technical implementation of the afternoon were used as rest time, weather factors, berbenuran the Koran schedule and funding factors.

Keywords: scout, discipline, personality

Abstarct

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penanaman pribadi disiplin dengan pembiasaan 2) Untuk mengetahui penanaman Pribadi disiplin dengan keteladanan 3), 3) Untuk mengetahui kendala penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pamuka di SDN 2 Tirem. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah 1) Penanaman sikap disiplin siswa dengan pembiasaan upacara pembukaan dan penutupan, mematuhi tata tertib, Peraturan Baris-berbaris (PBB), semaphore dan morse 2) Pembimbing pramuka memberikan teladan kepada siswa dengan hadir sebelum kegiatan, kepala sekolah memantau berlangsungnya kegiatan. Peran serta orang tua merupakan teladan bagi siswa dengan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan 3) Faktor penghambat terletak pada faktor teknis pelaksanaan sore hari yang digunakan sebagai waktu istirahat, faktor cuaca, berbenuran dengan jadwal mengaji dan faktor pendanaan.

Kata Kunci : pramuka, disiplin, kepribadian

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat (1) menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal”. Berdasarkan hal tersebut, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan diminati.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013) disebutkan bahwa :Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a (2013:4) Tentang Implementasi Kurikulum terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut :1) Krida; meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.4) Jenis lainnya.

Gerakan Pramuka melalui proses pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mewujudkan warga Negara Republik Indonesia yang ber-Pancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, kuat, sehat jasmani dan rohaninya serta mampu menyelenggarakan pembangunan Bangsa dan Negara. Kegiatan kepramukaan yang diikuti siswa dapat membantu guru dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam pembentukan kepribadian proses sangat penting, karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembentukan budi pekerti luhur, watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan sehingga siswa memiliki sikap mandiri, disiplin dan inovatif.

Menurut Jess Feist & Gregory J. Feist (2010: 86) mengatakan bahwa "Kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu. Kepribadian adalah substansi dan perubahan, produk dan proses serta struktur dan perkembangan. Faktor lingkungan yang turut mempengaruhi kepribadian yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " pembentukan pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem Grobogan".

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui penanaman pribadi disiplin dengan pembiasaan dalam implementasi ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 Tirem. 2) Untuk mengetahui penanaman pribadi disiplin dengan keteladanan dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem. 3) Untuk mengetahui kendala penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem

Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi, subjek penelitian siswa, guru, kepala sekolah. Tempat penelitian SDN 2 Tirem Kecamatan Bratii Kabupaten Grobogan. Teknik penumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis data dengan analisis alur dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display dan verifikasi/kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi data dan sumber

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penanaman pribadi disiplin dengan pembiasaan dalam implementasi ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 Tirem

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem diikuti oleh kelas 4-kelas 6. Untuk kelas 4 sebagai pramuka siaga dan kelas 5-6 sebagai pramuka penggalang. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat dari pukul 15.00 wib samapai dengan 17.00 wib Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 2 Tirem merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab pada masa depan. Dalam kegiatan pramuka tersebut siswa dididik dan dilatih untuk selalu disiplin. Dengan berpedoman pada SKU dan SKK. SKU adalah syarat kecakapan Umum yang wajib dikuasai siswa untuk mencapai tingkatan pada masing-masing Prmuka. SKK adalah syarat kecakapan khusus yang diperoleh sebagai bentuk ketrampilan yang dikuasai sehingga memberikan ketrampilan dalam bidang tertentu. Penanaman pribadi disiplin melalui pembiasaan yang dilaksanakan sesuai SKU adalah mengucapkan Do.a harian untuk siaga mula 3 do'a harian siaga bantu 6 do'a harian dan siaga tata 10 do'a harian . Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat tercermin pula sikap disiplin sebagai pengamalan dari Dwi Dharma yaitu setiap hari selalu berbuat kebaikan dan pengamalan Dasa Dhrama ke 8 yaitu Disiplin, berani dan setia . Menurut Aqib &

Sujak (2011: 81) kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian.

Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 2 Tirem merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab pada masa depan. Kegiatan kepramuka di SDN 2 Tirem sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu untuk penanaman sikap disiplin siswa dengan pembiasaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem diadakan upacara sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan kegiatan upacara tersebut dapat melatih siswa agar terbiasa mengikuti upacara sehingga saat mengikuti upacara bendera hari senin akan lebih tertib. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 menyebutkan bahwa Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pembiasaan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka (peserta pramuka) yaitu dengan mematuhi tata tertib yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDN 2 Tirem. Peraturan tersebut diantaranya adalah meliputi

tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, topi, baret, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dll. Peraturan yang telah disepakati oleh pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi siswa (peserta pramuka) saja, akan tetapi juga pembina pramuka sendiri juga membiasakan mematuhi tata tertib yang ada. Pembiasaan disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem juga terlihat dalam bentuk-bentuk kegiatan seperti Peraturan Baris-berbaris (PBB), semaphore dan morse. Peraturan baris-berbaris, semaphore dan morse merupakan materi wajib dalam kegiatan kepramukaan yang harus diikuti oleh siswa (peserta pramuka). Dari kegiatan tersebut kedisiplinan siswa dapat ditanamkan dan terjadi pembiasaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girl Scouts of Central Illinois.2013. Girl Scout Junior Jumpstart Guide/April 24, 2013. Pramuka adalah organisasi terkemuka di dunia yang didedikasikan sepenuhnya untuk anak perempuan guna membangun karakter dan keterampilan. Dalam Pramuka, anak perempuan menemukan kegiatan yang menyenangkan, persahabatan dan kekuatan. Pramuka akan membantu anak perempuan mengembangkan potensi mereka; berhubungan dengan orang lain dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa hormat; mengembangkan nilai-nilai untuk membimbing tindakan mereka dan memberikan dasar untuk suara pengambilan keputusan; dan berkontribusi pada peningkatan masyarakat melalui kemampuan mereka, keterampilan kepemimpinan, dan kerja sama dengan orang lain.

2. Penanaman pribadi disiplin dengan keteladanan dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem

Kepala sekolah dan guru pembimbing peserta didik adalah model bagi peserta didik. Apa saja yang mereka lakukan, banyak yang ditiru dengan serta merta oleh peserta didik. Oleh karena itu, berbagai karakter positif yang mereka miliki, sangat bagus jika ditampakkan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka mau meniru atau mencontohnya. Karakter disiplin yang ingin disemaikan kepada peserta didik, haruslah dimulai dengan contoh keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru, termasuk ketika dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar (Rahman, 2011: 66).

Disiplin dalam kegiatan kepramukaan ditunjukkan siswa dengan selalu hadir dalam kegiatan kepramukaan tepat waktu sehingga siswa pun bisa menjadi teladan bagi yang lainnya. Hal ini didukung dengan jadwal kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan sepulang sekolah sehingga siswa sudah siap di sekolah sebelum kegiatan dimulai. Di dalam kegiatan kepramukaan pun siswa menunjukkan sikap disiplin dengan melaksanakan tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dengan Pembina pramuka. Menurut Akriz (2012: 4) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk

kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Siswa juga bisa menjadi teladan disiplin bagi siswa yang lainnya bahkan bisa menjadi teladan bagi Pembina pramuka. Contoh sikap disiplin yang sederhana adalah datang dalam kegiatan ekstrakurikuler sebelum pelaksanaan, mematuhi tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua sebagai mitra sekolah untuk memberikan pendidikan yang maksimal kepada siswa juga memberikan kontribusinya. Dalam hal ini sekolah telah melakukan koordinasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Orang tua siswa selalu mendukung, karena sekolah juga selalu menghimbau kepada orang tua agar mengingatkan anaknya mengikuti kegiatan kepramukaan karena itu masuk dalam raport. Sehingga sekolah selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan orang tua. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka di SDN 2 Tirem juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki selama membina kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembina untuk mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Sekolah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ehiane, O. Stanley. 2014. *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. January 2014, . Disiplin dan kinerja akademik adalah

inti dari pendidikan saat ini kami. Beberapa ahli telah dikaitkan kinerja yang buruk dari siswa di akademik untuk tingkat tinggi ketidakdisiplinan antara siswa sementara yang lain tidak setuju. Namun demikian, menjadi penting dalam beberapa kali bahwa banyak sekolah telah diperdagangkan pergi disiplin dan sebagai hasilnya menyebabkan prestasi akademis siswa yang buruk. Penelitian ini dilakukan untuk membangun hubungan antara sekolah disiplin dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan survey kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain mewawancarai panduan dan dokumen ulasan. Persentase sederhana dan metode statistik digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian jelas menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong dalam mengontrol siswa sehingga mempengaruhi perilaku siswa kinerja umum akademik

3. Kendala penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pamuka di SDN 2 Tirem

Faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pamuka di SDN 2 Tirem terletak pada faktor teknis dimana kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sore hari yang sebagian besar digunakan anak-anak sebagai waktu untuk istirahat ataupun bermain, faktor teknis lainnya yang menjadi penghambatan adalah ketika sudah memasuki waktu penghujan banyak siswa yang izin untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ekstrakurikuler di SDN 2 Tirem terkendala dengan masalah cuaca ketika sudah memasuki musim penghujan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka tidak maksimal, pelaksanaan ekstrakurikuler juga berbenturan dengan waktu anak-anak untuk mengaji. Menurut Patimah (2011: 10) secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah

percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif.

Faktor pendanaan juga masih menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem, masih minimnya alokasi dana untuk kegiatan pramuka yang juga masih dirasakan sebagai penghambat kegiatan pramuka selama ini, ini dikarenakan kegiatan pramuka membutuhkan sarana prasarana yang bisa dibilang cukup banyak dan dengan dana yang tidak sedikit pula untuk memenuhinya. Dampak dari hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem, pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi tidak maksimal, materi yang disampaikan oleh Pembina pramuka tidak merata diterima oleh siswa yang menyebabkan penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem belum sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diajukan jamnya, bila waktu penghujan tiba ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan didalam ruangan, mengenai saran prasarana jika ada kegiatan perkemahan pihak sekolah menyewa peralatan yang masih kurang seperti tenda dll. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem, dengan diadakan nya evaluasi diakhir kegiatan pramuka dengan begitu lebih mudah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada sehingga adanya perbaikan-perbaikan dan penanaman kedisiplinan dari kegiatan pramuka dapat diaplikasikan oleh siswa baik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya.

Menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 10), Kepramukaan pada hakekatnya adalah : 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; 2) Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka; 3) Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Helen Alison Dollery. 2012. *Making happy, healthy, helpful citizens':The New Zealand Scouting and Guiding Movements as Promulgators of Active Citizenship, c.1908-1980* Tesis ini membahas sejarah organisasi dan Pramuka di Selandia Baru dan membimbing gerakan pramuka antara tahun 1908 dan 1980, dan peran mereka dalam mengembangkan generasi muda Selandia Baru sebagai warga negara yang aktif. Sebagai organisasi sukarela gerakan beroperasi dan terlibat dengan masyarakat Selandia Baru, berinteraksi dengan lembaga negara dan sipil, dan dengan lembaga masyarakat. Sebagai anggota, Pramuka generasi muda dapat secara aktif memberikan kontribusi kepada masyarakat di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Kesimpulan

1. Penanaman pribadi disiplin dengan pembiasaan dalam implementasi ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 Tirem. Kegiatan kepramukaan di SDN 2 Tirem penanaman sikap disiplin siswa dengan pembiasaan mengacu pada SKU dan SKK , SKU adalah syarat yang wajib diperoleh dalam kegiatan dan SKK adalah syarat khusus yang diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kegiatan dalam penanaman disiplin melalui pembiasaan sesuai SKU tersebut diantaranya adalah
 - 1) Upacara pembukaan dan penutupan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler

pramuka, 2) Mematuhi tata tertib tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, topi, baret, harus memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dll. Peraturan yang telah disepakati oleh pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi siswa (peserta pramuka) saja, akan tetapi juga pembina pramuka sendiri juga membiasakan mematuhi tata tertib yang ada. 3) Adanya kegiatan seperti Peraturan Baris-berbaris (PBB), semaphore dan morse. Peraturan baris-berbaris, semaphore dan morse merupakan materi wajib dalam kegiatan kepramukaan yang harus diikuti oleh siswa (peserta pramuka). Dari kegiatan tersebut kedisiplinan siswa dapat ditanamkan dan terjadi pembiasaan.

2. Penanaman pribadi disiplin dengan keteladanan dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem Pembimbing pramuka SDN 2 Tirem memberikan teladan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan hadir sebelum kegiatan berlangsung, kepala sekolah SDN 2 Tirem juga memantau berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peran serta orang tua murid juga merupakan teladan bagi siswa dengan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, orang tua sebagai mitra sekolah. Siswa SDN 2 Tirem juga bisa menjadi teladan disiplin bagi siswa yang lainnya dengan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib yang ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Pembina pramuka. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka di SDN 2 Tirem juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman

yang dimiliki selama membina kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembina untuk mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

3. Kendala penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem. Faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem adalah kesadaran siswa yang tidak sama terhadap kedisiplinan, latar belakang sosial ekonomi yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan dalam membiasakan kedisiplinan, sedang Kegiatan ekstrakurikuler terletak pada faktor teknis dimana kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sore hari yang sebagian besar digunakan anak-anak sebagai waktu untuk istirahat, sekolah mengaji ataupun bermain, ketika sudah memasuki waktu penghujan banyak siswa yang ijin untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor pendanaan juga masih menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem. Dampak dari hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem, pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi tidak maksimal, materi yang disampaikan oleh Pembina pramuka tidak merata diterima oleh siswa yang menyebabkan penanaman pribadi disiplin dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem belum sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diajukan jamnya, bila waktu penghujan tiba ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan didalam ruangan, mengenai sarana prasarana jika ada kegiatan perkemahan pihak sekolah menyewa peralatan yang masih kurang

seperti tenda dll. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Tirem, dengan diadakannya evaluasi diakhir kegiatan pramuka dengan begitu lebih mudah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada sehingga adanya perbaikan-perbaikan dan keamanan kedisiplinan dari kegiatan pramuka dapat diaplikasikan oleh siswa baik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Dian Handayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prspektif Islam*,. Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Ali, M. dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja - Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar, Jakarta: PUSDIKLATNAS
- Dimas Rahmat PSAP. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi:DRPSAP Turtle
- Ehiane, O. Stanley. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. January 2014, Vol. 3, No. 1. ISSN: 2226-6348
- Girl Scouts of Central Illinois. 2013. *Girl Scout Junior Jumpstart Guide*/April 24, 2013.
- Helen Alison Dollery. 2012. Making happy, healthy, helpful citizens': *The New Zealand Scouting and Guiding Movements as Promulgators of Active Citizenship, c.1908-1980*
- Jalaluddin dan Usman Said. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rodakarya.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- .